



PELATIHAN TARI DOLANAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD INKLUSI

Dahlia Novarianing Asri^{1*}, Risca Pramudia Trisnani¹, Sesaria Prima Yudhaningtyas²

¹FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

*novarianing@unipma.ac.id

ABSTRAK

SD Negeri Sukowinangun 2 merupakan salah satu sekolah inklusi yang memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan bantuan agar mampu memiliki keterampilan sosial, namun guru pendamping atau guru kelas tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan inovasi untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menyerap. Khususnya kemampuan berkomunikasi sosial. Hal tersebut mendorong tim PKM untuk memberikan pelatihan tari dolanan anak mengingat karakter tari dolanan yang ceria dan mudah ditarikan sangat sesuai untuk merangsang kemampuan komunikasi sosial ABK. Selain itu juga mengenalkan anak pada kearifan local setempat. Pelatihan tari dolanan diberikan dengan tahapan pengenalan gerak dasar, pola lantai, pola interaksi dan mengentalkan sampel satu materi tari yaitu dolanan *blarak*. Hasil pelatihan menunjukkan tingkat penguasaan guru pada wirama, wirasa, wirogo, hafalan dan penampilan sangat baik. Guru dapat mengembangkan gerak tari kedalam tema dolanan yang lain. Sebagai bentuk evaluasi, guru mengimplementasikan hasil pelatihan pada peserta didik ABK. Dengan adanya metode pembelajaran tari dolanan anak, antusias para peserta didik khususnya ABK menjadi bertambah, anak-anak semangat untuk menirukan bersama teman-temannya. Diharapkan pengabdian ini menjadi solusi permasalahan komunikasi sosial pada ABK.

Kata kunci: ABK; dolanan; komunikasi; tari

DOLANAN DANCE TRAINING AS AN EFFORT TO IMPROVE THE SOCIAL SKILLS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN SD INCLUSION

ABSTRACT

SD Negeri Sukowinangun 2 is one of the inclusive schools that has many students with special needs who need assistance to be able to have social skills, but the accompanying teacher or classroom teacher does not have an extraordinary educational background. Learning for children with special needs requires innovation to improve their ability to absorb. Especially the ability to communicate socially. This encourages the PKM team to provide training for children's dolanan dance considering the cheerful and easy-to-dance character of the dolanan dance, which is very suitable to stimulate the social communication skills of children with special needs. In addition, it also introduces children to local local wisdom. Dolanan dance training is given with the stages of introducing basic movements, floor patterns, interaction patterns and the dolanan blarak dance. The results of the training show that the teacher's level of mastery in wirama, wirasa, wirogo, memorization and appearance is very good. This community service is expected to have a sustainable impact with the children's dolanan dance learning method that can be a solution to social communication problems for children with special needs.

Keywords: communication; dance, playing village; problems for children

PENDAHULUAN

SD Negeri Sukowinangun 2 merupakan salah satu sekolah inklusi yang memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan bantuan agar mampu memiliki keterampilan sosial, namun guru pendamping atau guru kelas tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Dari 7 guru yang ada di SD Negeri Sukowinangun 2 hanya ada 1 yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa sehingga tidak memiliki kualifikasi yang memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi penting untuk diberikan pada ABK mengingat mereka berasal dari sosial budaya yang berbeda, keterbatasan yang dimiliki menyebabkan mereka sulit untuk menyatukan atau menyesuaikan diri dengan keragaman itu. Begitu juga dengan adanya keragaman social dan budaya, pendidikan inklusi dapat menggali kemampuan ABK (Ciampa, 2012).

Selama ini guru pendamping atau guru kelas kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak siswa berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran bagi anak berkebutuhan sama dengan anak normal. Analisis situasi menunjukkan bahwa guru pendamping atau guru kelas membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus agar memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selama satu tahun terakhir ini ada beberapa guru pendamping yang ikut pelatihan di Jakarta agar mendapatkan wawasan dalam menangani siswa ABK, namun kenyataannya belum sepenuhnya diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SD Negeri Sukowinangun 2 menunjukkan bahwa semua guru pendamping atau guru kelas membutuhkan cara meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus agar memudahkan dalam berkomunikasi sehingga pembelajaran di kelas dapat diberikan dengan lebih mudah.

Selain karena situasi guru pendamping di SD Negeri Sukowinangun kurang memiliki bekal pelatihan, situasi lain yang melatar belakangi siswa berkebutuhan khusus kurang lancar dalam berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan sosial adalah kurangnya peran orang tua dalam merangsang keterampilan anak. Keterlibatan orangtua adalah sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Wu dan Brown yang menyatakan bahwa partisipasi orangtua adalah salah satu faktor penting yang menentukan perkembangan anak berkebutuhan khusus (Jauhari, 2018). Pada kenyataannya orang tua cenderung hanya memfasilitasi kebutuhan anak sehari-hari seperti mengantar ke sekolah, menunggu anak diluar dan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, tanpa ada tindakan yang mengarah pada pemberian stimulus agar anak dapat pelan-pelan berkomunikasi dengan baik. Orang tua cenderung suka memarahi anak apabila anak tidak menurut pada perintah guru. Orang tua cenderung memerintah anaknya dengan intonasi suara yang kurang ramah agar anak mengikuti keinginannya. Situasi-situasi tersebut terus terjadi, sangat perlu adanya pendampingan orang tua, pendampingan anak yang semua itu dapat dilakukan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu video pembelajaran tari dolanan anak. Materi tari dolanan merupakan adopsi dari kegiatan bermain anak-anak khususnya permainan tradisional. Permainan tradisional anak adalah warisan budaya leluhur yang mempunyai keunikan di eranya, dan menjadi sesuatu yang langka serta jarang dijumpai pada era sekarang ini. Menurut (Wijayanti, 2014), permainan tradisional memiliki karakter yang berbeda dengan permainan modern. Permainan tradisional cenderung menggunakan alat atau fasilitas di lingkungan tanpa membelinya. Permainan tradisional dominan melibatkan pemain yang relatif

banyak atau berorientasi komunal. Selain itu permainan tradisional pasti mendahulukan faktor kegembiraan bersama dan pendalaman kemampuan interaksi antar pemain.

Wawasan kearifan lokal tentang permainan tradisional anak akan sulit dapat tersampaikan pada anak berkebutuhan khusus tanpa konsep dan ide yang kreatif. Hal tersebut mendorong tim PKM untuk mengemas wawasan kearifan lokal tersebut ke dalam media pembelajaran yaitu video tari dolanan anak. Tari dolanan anak dibuat dengan menciptakan suasana yang ceria, menyenangkan, edukatif dan bermuatan nilai kearifan lokal yang era sekarang mulai pudar karena maraknya generasi milenial. Seperti yang diungkapkan (Mubah, 2011) bahwa menghadapi globalisasi kebudayaan saat ini, menjadi tugas yang sulit bagi masyarakat untuk melestarikan kebudayaan localnya sendiri yang memiliki keunikan luar biasa, untuk itu penanaman nilai kearifan lokal permaianan tadisional pada tari dolanan anak diharapkan mampu memerangi globalisasi budaya. Hal tersebut semakin menarik apabila anak berkebutuhan khusus ikut andil dalam upaya pelestarian tersebut..

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan secara luring dengan memberikan materi mengenai Tari Dolanan Anak Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Pada Guru Pendamping dan pentingnya Peningkatan Ketrampilan Sosial Anak Bekebutuhan Khusus. Mitra yang terlibat dalam pengabdian adalah 10 Guru dan 24 ABK. Adapun runtutan metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Urutan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan dimulai dengan (1) koordinasi program. Koordinasi program dilaksanakan untuk menyamakan persepsi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Hilirisasi Penelitian (PHPP di SD Negeri Sukowinangun 2 Magetan. Tim Bersama mitra Menyusun rundown kegiatan. Pasca kegiatan dilakukan dengan melihat hasil keseluruhan program pengabdian mulai dari pelaksanaan sampai akhir kegiatan. (2) Pembuatan video tari dolanan. Tim membuat video tari dolanan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi tari dolanan kepada guru. Tari yang dibuat video adalah gerak dasar tari anak, tari *dolanan blarak* dan tari holahup. (3) Pelatihan tari dolanan anak pada guru. Sasaran utama PKM ini adalah guru SDN Sukowinangun 2. Guru dibekali materi tari dolanan anak agar nantinya mampu menerapkan metode pembelajaran tari dolanan anak untuk meningkatkan keterampilan sosial ABK. (4) Implementasi pada ABK. Setelah guru berlatih dengan tim PKM, guru mengimplementasikan tari *Dolanan Blarak* pada ABK. (5) Monitoring dan Evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi program

Tahapan koordinasi program diisi dengan penyampaian alur dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu juga penyampaian materi tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran yang relevan untuk ABK. Materi kedua tentang karakteristik bentuk tari anak, gerak dasar tari untuk memberi wawasan dasar tentang motif-motif gerak tari anak dan gambaran tari dolanan anak.



Gambar 2. Koordinasi Awal dan Penyampaian Materi Abdimas Secara Teori

Pembuatan Video Tari Dolanan

Pembuatan video tari dolanan dilakukan untuk media berlatih guru agar setelah kegiatan abdimas selesai guru dapat terus berkreatifitas mengembangkan metode pembelajarn untuk ABK melalui seni tari dolanan. Proses pembuatan video dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat skrip video. Adapun urutan skrip adalah opening, gambaran program, gerak dasar tari anak, cara merangkai gerak, pengetahuan tentang permainan tradisional, pengantar tari dolanan anak, tari dolanan blarak, tari engklek, dan tari holahup.
- b. Mempersiapkan peraga tari dari mulai gerak dan tari yang akan ditarikan begitu juga unsur pendukungnya seperti kostum, make up, properti, dan musik. Unsur pendukung tari adalah segala aspek yang dapat menunjang keindahan tari (Supriyono, 2012). Unsur yang wajib ada dalam tari adalah gerak. Sedangkan unsur yang lain sebagai penunjang untuk dapat

menciptakan tampilan tari lebih indah, berkarakter dan pesan yang termuat dalam tari dapat tersampaikan (Murgiyanto, 1983).

- c. Shoot gerak dasar tari
- d. Shoot tari dolanan blarak
- e. Shoot tari engklek
- f. Shoot tari Holahup

Pelatihan Tari Dolanan Anak pada Guru SDN Sukowinangun 2

Pelatihan dilakukan dengan tahapan yaitu:

- a. Mengenalkan pada guru tentang gerak dasar tari anak. Gerak tari adalah gerak tubuh secara berirama untuk mengungkapkan maksud, fikiran dan ide. Gerak tari berbeda dengan gerak yang dilakukan manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Gerakan dapat dikatakan gerak tari jika berisi pola irama dan ekspresi (Resmaniar et al., 2020). Dalam pembelajaran tari, pengenalan gerak dasar tari penting untuk dilakukan agar dapat memberi gambaran awal pada peserta tentang nama dan bentuk sikap-sikap serta motif gerak mulai dari motif terkecil sampai merangkai gerak menjadi bentuk. Seperti yang disampaikan oleh (Humphrey, 1983) dalam teori komposisi tari, metode penciptaan tari dapat dilakukan dengan proses eksplorasi, stilirisasi, menemukan motif gerak, merangkai menjadi unsur dan merangkai unsur-unsur menjadi bentuk. Pada tahap ini guru dikenalkan dengan bentuk gerak tangan, kaki, kepala, sikap badan, gerak berpindah dan cara merangkai gerak. Setelah paham, guru dilatih untuk merangkai gerak sederhana untuk ABK. Selain itu guru juga berlatih pola lantai dan pola interaksi antar penari agar dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.



Gambar 3. Pengenalan motif gerak tari dolanan

- b. Menciptakan pola lantai yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat dipahami dengan mudah dan memberikan rangsang pada anak untuk bergerak, bersinggungan dengan teman, bertukar tempat dengan teman. Berlatih pola-pola gerak bersentuhan seperti tepuk tangan (menempelkan telapak tangan dengan telapak tangan teman, memegang pundak teman dan berjalan, menempelkan kaki dengan kaki teman).
- c. Latihan Tari Dolanan Blarak
Latihan dilakukan secara bertahap yaitu (1). Motif satu berisi ragam gerak berjalan menuju pola center dengan imbuhan gerakan kedua tangan . (2) motif dua berisi gerak transisi

mengambil properti blarak. (3) motif tiga berisi geak permainan seperti mengibaskan blarak, memanggul blarak ketika berjalan dan menggunakan blarak sebagai penutup muka (bersembunyi). Latihan dilakukan sebanyak 4 pertemuan sampai guru dapat menghafalkan gerak dan menarikan tari dolanan blarak dengan teknik yang bagus. Setelah guru menguasai materi tari dolanan blarak, guru mengimplementasikan tari tersebut pada anak-anak ABK,



Gambar 4. Menggerakkan blarak pada motif gerak tertentu

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilaksanakan mengamati pelaksanaan pelatihan tari dolanan anak pada guru. Evaluasi pelatihan dilakukan tim dengan pengamatan tingkat kemampuan guru dalam menari, adapun penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Penilaian praktik tari dolanan blarak

Jenis tembang dolanan	Hasil	Prosentase
Wirogo (teknik gerak)	Baik	85%
Wiromo	Baik	85%
Wirasa	Sangat baik	90%
Hafalan	Sangat baik	90%
Penampilan	Baik	80%

Tabel 1 dapat diuraikan bahwa kemampuan wirogo, wiromo dan wiroso para guru SDN sukawinangun 2 baik. Penguasaan materi dari segi hafalan dan penampilan sangat bagus.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Hilirisasi Penelitian (PHPP) ini secara umum berjalan lancar dan kondusif sesuai dengan apa yang direncanakan. Kepala sekolah, guru dan siswa berkebutuhan khusus antusias mengikuti kegiatan. Tingkat ketercapaian pemahaman guru sebanyak 95% dan anak berkebutuhan khusus sebanyak 85%. Ketercapaian luaran sebanyak 70%. Dukungan infrastruktur berupa peralatan tari dapat digunakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Madiun yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ATUROCHMA, F. H. (2017). *Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Pada Kelas V Sekolah Dasar*. University of Muhammadiyah Malang.
- Ciampa, K. (2012). Improving grade one students' reading motivation with online electronic storybooks. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 21(1), 5–28.
- Humphrey, D. (1983). *Seni Menata Tari* (1st ed.). Dewan Kesenian Jakarta.
- Jauhari, K. R. R. N. (2018). Keterlibatan Orangtua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *ABADIMAS ADI BUANA*, 2, No. 1, 56.
file:///C:/Users/User/Downloads/09V2N1_07_18+_ana,+muhammad+_unipasby.pdf
- Mubah, A. S. (2011). *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. 24(031), 302–308.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* (B.M. Effendy (ed.); 1st ed.). Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Nuraida, N. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 59–77.
- Resmaniar, H., Mangoensong, B., & Yanuartuti, S. (2020). *JURNAL SENI TARI Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi*. 9(30), 77–84.
- Supriyono. (2012). *Pengetahuan Komposisi Tari* (2nd ed.). Banyumedia Publishing.
- Wijayanti, R. (2014). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini, PG PAUD UPI, Vol 2 No.*, 52.
- Yunita, L. S. (2014). Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa. *Nosi*, 2(5), 472–478.

